

**PENGELOLAAN RISIKO TERHADAP KINERJA LPD
SE-KABUPATEN TABANAN DALAM MENUNJANG KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TABANAN**

Oleh :

**I MADE ARTHA WIBAWA¹
ANAK AGUNG GEDE SUARJAYA²
NI PUTU SANTI SURYANTINI³
NI PUTU AYU DARMAYANTI⁴**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia e-mail :
arthawibawa@unud.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia e-mail :
aagedesuarjaya@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia e-mail :
santisuryantini@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia e-mail :
r_yudarma@yahoo.com

Abstrak: Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga yang diharapkan dapat menyokong perekonomian di pedesaan di Indonesia. Melihat peran yang begitu penting, sedangkan pertumbuhan kinerja LPD di kabupaten Tabanan yang mulai mengalami penurunan dan bahkan jumlah LPD macet bertambah sehingga penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui risiko-risiko yang mempengaruhi kinerja lpd di Kabupaten Tabanan. Risiko yang dihadapi LPD dalam penelitian ini adalah risiko-risiko yang kuantitatif artinya bisa dihitung. Jadi penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh risiko-risiko (risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional) terhadap kinerja LPD yang dalam hal ini dilihat dari kinerja LPD di Kabupaten Tabanan.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis regresi liner berganda. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Tahun penelitian berada pada rentang 2011-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja LPD.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Kinerja.

Abstract: Village Credit Institutions (LPD) is an institution that is expected to support the rural economy in Indonesia. Seeing such an important role, while the growth performance of LPD in Tabanan regency which began to decline and even increased the number of LPD jammed so that the research was conducted in order to determine the risks affecting the performance of LPD in Tabanan. LPD risks encountered in this study are risks that quantitative means it can be calculated. So this study tried to determine the influence of risks (credit risk, liquidity risk, and operational risk) on performance LPD which in this case seen from the performance of LPD in Tabanan.

The method used is multiple linear regression analysis. The sample in this study were selected by *purposive sampling* method. Years of research are in the range 2011-2014.

The results showed that the credit risk of a significant negative effect on the performance of LPD. Liquidity risk is positive and significant effect on the performance of LPD. Pengaruh operational risk negative and significant impact on the performance of LPD.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk and Performance.

PENDAHULUAN

Peningkatan pembangunan di pedesaan sangat dibutuhkan untuk lebih meningkatkan perekonomian terutama bagi masyarakat di Bali dengan optimal. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman yang sekarang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang oleh Peraturan daerah Bali diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai suatu bentuk badan usaha keuangan yang bersifat khusus, yaitu hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam Desa Pakraman saja. Landasan operasional LPD berpegang pada *awig-awig* desa pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga desa pakraman (Cahyadi, 2014).

Permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah para nasabah dari LPD yang merupakan krama *desa pakraman* yang belum sepenuhnya lancar membayar cicilan kredit di LPD hal ini menyebabkan kredit macet, selain itu banyaknya persaingan dari lembaga keuangan yang lain masuk kepedesaan seperti Bank, Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bumdes. Lembaga-lembaga keuangan itu memiliki strategis dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan usahanya. Kredit macet menyebabkan sebuah LPD akan terancam bangkrut. Akhir-akhir ini tercatat LPD di Kabupaten Tabanan, provinsi Bali yang bangkrut sekitar 42 LPD hal ini diakibatkan kredit macet. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini LPD haruslah memiliki strategi dalam pengelolaan risiko yang baik.

Dari paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan?. (2) Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan. (3) Apakah risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan?

Dari pokok permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan, (2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan, dan (3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja pada LPD di Kabupaten Tabanan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada pengelolaan risiko memberikan dampak terhadap kinerja khususnya pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi LPD di Kabupaten Tabanan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kinerja,

sehingga kesejahteraan masyarakat terutama desa adat setempat yang merupakan tanggungjawab social LPD terhadap lingkungannya dapat ditingkatkan.

Kajian Teoritis

Kinerja suatu perusahaan diidentifikasi dari profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Lukman (2005) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dimana profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2008:35), atau profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kualitas dari setiap perusahaan dikatakan baik apabila tingkat kinerja perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal, dimana profitabilitas umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:33), profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Kinerja suatu LPD yang tinggi, maka dapat dikatakan LPD tersebut sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya para nasabah / masyarakat akan lebih mempercayakan dana simpanannya pada LPD itu serta LPD sebagai penyedia modal bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya kinerja dari LPD merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan atau kreditabilitas dari LPD. Yogi Premani (2013) menyatakan pada penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari LPD yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Tabungan dan Deposito.

Profitabilitas sebagai salah satu alat ukur dalam melihat kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah LPD. Menurut Sartono (2009:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Kinerja dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Sawir (2005:18), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut (Cahyadi, 2014).

Risiko adalah kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian. Bisa juga risiko merupakan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. dalam organisasi, risiko merupakan peluang terjadinya sesuatu yang akan berdampak terhadap tujuan dari suatu organisasi diukur dengan memadukan antara dampak pengaruh yang akan ditimbulkan dan kemungkinan terjadinya. diakibatkan oleh pengendalian intern, kesalahan manusia, kesalahan sistem ataupun kesalahan manajemen.

Jenis dan teknik pengelolaan LPD digolongkan sebagai berikut :

1. Risiko kredit
2. Risiko likuiditas
3. Risiko operasional
4. Risiko pasar
5. Risiko hukum
6. Risiko strategik
7. Risiko reputasi

Menurut (Fahmi 2013, 220). Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan/organisasi ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu :

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian dalam organisasi.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan/organisasi telah membangun arah mekanisme secara sustainable/berkelanjutan.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga-bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2009:82). Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes, 2008:23)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *non performing loan* (NPL). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan LPD. Penelitian yang dilakukan Christiano, Tommy dan Saerang (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavianti dan Wiagustini (2013) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Dendawijaya (2009:82) menyatakan bahwa, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

Analisis kredit LPD bertujuan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan kepada nasabah mengalami masalah atau tidak, yang dalam hal ini dapat memberikan keuntungan bagi LPD apakah kredit yang akan diberikan kepada nasabah akan dapat membahayakan kedepannya atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan dalam mengitung likuiditas, salah satu cara untuk mengetahui likuiditas dapat dilihat dari *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290).

Besar kecilnya nilai rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi nilai kinerja bank tersebut. Semakin kecil jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur bertambah sehingga penghasilan bunga yang diperoleh

akan menurun, begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga pengasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Sehingga semakin besar jumlah dana yang disalurkan dapat tentunya akan meningkatkan LDR sehingga kinerja bank juga akan meningkat.

Menurut Kasmir (2011:290) besarnya LDR menurut peraturan Bank Indonesia maksimum adalah sebesar 110%.

Rasio BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional. Dalam rasio BOPO ini maka kita akan menghubungkan pendapatan LPD yang bersumber dari pemberian kredit, serta biaya yang dihubungkan dengan dana pihak ketiga (biaya bunga atas tabungan dan deposito). Biaya operasional yang terlalu tinggi dari pada pendapatan tidak akan baik bagi kinerja operasional LPD karena akan meningkatkan rasio BOPO sehingga LPD tidak efisien dalam mengelola manajemennya. Sehingga diharapkan pihak LPD bisa menekan rasio BOPO sehingga kinerja operasionalnya bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Olweny dan Shipo (2011) menyatakan bahwa efisisensi biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja.

Dari pemaparaan teori diatas maka, hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD.

H₂ : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

H₃ : Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa di wilayah Kabupaten Tabanan Timur dikarenakan tingkat LPD yang bermasalah lebih banyak berada di Kabupaten Tabanan Timur.

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja LPD Kabupaten Tabanan selama periode 2011-2014 yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*), yaitu

1. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang akan memengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari :
 - a. Risiko Kredit (X₁)
 - b. Risiko Likuiditas (X₂).
 - c. Risiko Operasional (X₃)

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari LPD di Kabupaten Tabanan periode 2010-2014.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014:193).

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD di Kabupaten Tabanan, yaitu sebanyak 85 LPD. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak secara acak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:85). Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1 LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Tabanan Timur pada kurun waktu penelitian (tahun 2010-2014).
- 2 LPD tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten, selama periode penelitian yakni 2010-2014.

- 3 LPD tersebut memiliki data lengkap untuk menghitung NPL, LDR, BOPO, dan ROA yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-participant, dalam penelitian ini yang diperlihatkan dalam laporan keuangan yang dikumpulkan dari LPLPD Kabupaten Tabanan.

Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada LPD di Kabupaten Tabanan periode 2010-2014 baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002: 293):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i \quad \dots\dots\dots (6)$$

Pengujian asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis

- a. Uji regresi simultan (*F-test*)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama bahwa variabel bebas yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja (ROA) pada LPD Kabupaten Tabanan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*.

- b. Uji regresi parsial (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model persamaan, yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian pada tabel 4.1 terlihat bahwa variabel NPL, LDR, dan BOPO berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,514, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Oleh karena itu model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin Watson dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.3. Berdasarkan tabel 4.3 nilai Durbin Watson sebesar 1,989 dengan jumlah sampe 85 dan jumlah variabel independen 3, dengan nilai Du = 1,7210 dan dL = 2,279. Hal ini berarti nilai Durbin Watson tersebut berada diantara dU dan dL (4-dU) yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas
Berdasarkan hasil olahan data yang nilai koefisien tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.
4. Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan olahan data dengan SPSS dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig	Keterangan
Y	8.802	13.225	0.000	$R^2 = 0.80323$ $n = 85$ $df = 81$ $F_{hitung} = 33,749$
X_1	-0.030	-3.219	0.002	
X_2	0.001	5.426	0.000	
X_3	-0.063	-6.955	0.000	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8.802 - 0.030 X_1 + 0.001 X_2 - 0.063 X_3 + U_i$$

Uji Serempak (f-test)

Berdasarkan Tabel 6 didapat F_{hitung} sebesar 33,749, sedangkan hasil $F_{tabel} (k-1);(n-1) = F_{tabel} = (4-1);(85-1) = 2,71$, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) secara serempak mempunyai pengaruh signifikan (terhadap) kinerja (ROA) LPD se-Kabupaten Tabanan periode 2011-2014.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja (ROA) pada LPD se-Kabupaten Tabanan Periode 2011-2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Permana (2014) dan Poposka dan Marko (2013). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika NPL tinggi maka semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi LPD sehingga pendapatan yang diharapkan tidak terwujud dengan maksimal.

Dari data pusat statistik, garis kemiskinan di tabanan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, dimana tahun 2011 mencapai 294.945 dan tahun 2013 mencapai 329.226. Apalagi indeks keparahan kemiskinan mencapai 0.19 % dan angka ini meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0.05%. Dari hal tersebut, maka risiko kredit yang dihadapi oleh LPD akan semakin besar. Disinilah perlunya LPD dapat mengelola risiko kreditnya supaya tidak terimbas pada peningkatan indeks kemiskinan tersebut. Selain itu, peran LPD dalam menurunkan indeks kemiskinan sangat dibutuhkan mengingat LPD mempunyai tanggungjawab sosial terhadap lingkungannya terutama kesejahteraan masyarakat di desa adat setempat.

Seperti yang diungkapkan oleh Murjana (2008) bahwa pengembangan ekonomi rakyat dapat dilakukan apabila adanya sinergi antara LPD dengan masyarakat Desa pekraman dalam hal ini krama, masyarakat membangun atau mengembangkan kegiatan usahanya, dengan LPD menyediakan modal (pinjaman dengan bunga yang ringan). Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat atau dunia usaha akan dapat meningkatkan kinerja LPD yang sekaligus juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja (ROA) pada LPD se-Kabupaten Tabanan Periode 2011-2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). LPD yang tidak memiliki masalah kekurangan likuiditas akan memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan masyarakat Desa Pakramana sehingga kesempatan LPD untuk meningkatkan keuntungan akan sangat besar. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ogboi (2013) dan Obilor (2013).

Semakin besarnya dana yang digelontorkan untuk modal usaha masyarakat desa adat, dapat meningkatkan perekonomian desa adat sehingga pendapatan desa adat akan dapat ditingkatkan dan dengan pasti kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya jumlah DPK dan Modal inti dari kecamatan yang ada di Tabanan Timur.

Semakin besar pinjaman yang di berikan oleh LPD, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing kecamatan di kabupaten Tabanan Timur. Ini berarti bahwa LPD dapat mengelola dengan baik risiko likuiditasnya karena semakin besar dana yang di pinjamkan ke masyarakat, dapat meningkatkan kinerja LPD yang terlihat dari hubungan positif dan signifikan antara risiko likuiditas dengan kinerja LPD, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya yang terlihat dari penambahan pendapatan asli daerah setempat.

Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja (ROA) pada LPD se-Kabupaten Tabanan Periode 2011-2014

Risiko operasional merupakan tidak cukupnya suatu proses internal dan eksternal, SDM, dan kegagalan sistem (Idroes, 2011:23). Menurut Rahim (2008) semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Syafri (2012) yang juga memperoleh hubungan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penurunan risiko operasional akan dapat meningkatkan kinerja LPD. Dengan kinerja yang baik dari LPD, maka pembangunan desa adat setempat dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat juga meningkat. Peningkatan pengelolaan risiko operasional LPD berarti bahwa LPD dapat dengan baik mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan LPD. Meningkatnya pendapatan LPD akan dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja LPD periode 2011-2014. Semakin tinggi tingkat risiko kredit berarti semakin turun kinerja LPD begitu juga sebaliknya.
2. Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD periode 2011-2014. Semakin tinggi tingkat risiko likuiditas berarti semakin naik kinerja LPD begitu juga sebaliknya.

3. Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja LPD periode 2011-2014. Semakin tinggi tingkat risiko operasional berarti semakin turun kinerja LPD begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh risiko kredit, likuiditas dan operasional terhadap kinerja LPD, maka LPD diharapkan dapat mengelola risiko-risikonya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja LPD yang tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga LPD dapat menjalankan perannya dalam mensejahterakan masyarakat
2. Peningkatan Kinerja LPD akan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa adat setempat, sehingga peran serta LPD dalam membangun desa adat di Bali sangat penting. Karena itu, para penjurur desa adat diharapkan dapat mengawasi LPD di masing-masing desa adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Aryanti Permana, Rika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*
- BPS Kabupaten Tabanan. 2014. *Indikator Tingkat Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tabanan*. BPS Kabupaten Tabanan, Tabanan.
- Cahyadi, Putu. 2014. Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja LPD. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Christiano, Mario, Tommy, Parengkuan dan Saerang, Ivonne. 2014. Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, pp: 817-830*
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Ilham, 2013, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idroes, fFerry N. 2011. *ManajemennRisikoPerbankan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Jha, Suvita, and Xiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25), pp: 7601-7611.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murjana Yasa I Gusti Wayan. 2012. Peningkatan Peranan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Dalam Membangun Ekonomi Rakyat Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(3), h: 382-390.
- Obilor, Sunny. 2013. The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management Dept. of Banking/Finance Imo State Polytechnic Umuagwo, P.M.B. 1472, Owerri Nigeria* 1(1) pp. 37-48
- Ogboi, Charles and Unuafé Okaro. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of*

- Economics, Accounting and Finance, College of Management Sciences, Bells University of Technology, Ota Ogun State, Nigeria.*
- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Comeercial Banks in Kenya. *Journal Economics and Finance Review* Vol.1(5) pp. 01-30, July
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002
- Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 2.1/PBI/2001
- PLPDK. 2012. Tabanan Marga. Laporan Kompilasi LPDnSe Kabupaten Tabanan Wilayah Timur per Tahun.
- PLPDK. 2013. Tabanan Marga. Laporan Kompilasi LPDnSe Kabupaten Tabanan Wilayah Timur per Tahun.
- PLPDK. 2014. Tabanan Marga. Laporan Kompilasi LPDnSe Kabupaten Tabanan Wilayah Timur per Tahun.
- PLPDK. 2015. Tabanan Marga. Laporan Kompilasi LPDnSe Kabupaten Tabanan Wilayah Timur per Tahun.
- Poposka, Klimentina dan Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model For Bank Profitability Management Test On The Case Of Macedonia Banking Sector. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 4(6), pp:216-225.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sudiyatno, Babang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005- 2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), h: 125-137.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Syafri. 2012. Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 International Conference on Business and Management*. Pp : 236-242
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Yogi Premani. 2013. Analisis Determinasi Kinerja LPD Kecamatan Kuta dan LPD Kecamatan Mengwi. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.